



Kisah Abu Lahab dan Istrinya

Pasangan suami istri
yang selalu bersama
hingga di Neraka

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI



KISAH ABU LAHAB DAN ISTRINYA

تفسير سورة اللهب

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

تفسير سورة الذهب

Edisi Indonesia :

KISAH ABU LAHAB DAN ISTRINYA

Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Desain Sampul : Irfan

Setting Isi : Irfan

**Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah
Rabbani Residence C5
Jember
Telp. 0821-32527130**

Cetakan Pertama :

21 Muharram 1445 H / 08 Agustus 2023 M

albayyinatulilmiyah.wordpress.com

DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH	i
SAMPUL DEPAN	ii
DATA BUKU	iii
DAFTAR ISI	iv
KISAH ABU LAHAB DAN ISTRINYA	1
MARAJI'	15

KISAH ABU LAHAB DAN ISTRINYA

Rasulullah ﷺ memiliki empat orang paman, antara lain: (1) Abu Lahab yang memusuhi Rasulullah ﷺ, (2) Abu Thalib yang membela Rasulullah ﷺ namun meninggal dalam keadaan musyrik, (3) Hamzah bin ‘Abdul Muththalib yang membela Rasulullah ﷺ dan wafat dalam perang Uhud, (4) Al-‘Abbas bin ‘Abdul Muththalib yang masuk Islam sebelum hijrah.

Abu Lahab nama aslinya adalah ‘Abdul ‘Uzza bin ‘Abdul Muththalib.¹ Urutan nasabnya: ‘Abdul ‘Uzza bin ‘Abdul Muththalib bin Hasyim bin ‘Abdi Manaf bin Qushay bin Kilab. Lebih dikenal dengan kunyah Abu Lahab dibandingkan nama aslinya. Lahab artinya menyala-nyala. Ada yang mengatakan bahwa yang menggelari Abu Lahab adalah ayahnya, ‘Abdul Muththalib karena Abu Lahab wajahnya sangat cerah.

Keluarga Abu Lahab

Abu Lahab menikah dengan Ummu Jamil. Ummu Jamil nama aslinya adalah Arwa binti Harb bin Ummayyah, saudara perempuan Abu Sufyan. Ia berasal dari kalangan wanita bangsawan Quraisy yang terhormat dan termasuk pemimpin kaum wanitanya.² Dari pernikahan Abu Lahab dengan Ummu Jamil, Abu Lahab

¹ *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1777.

² *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim*, 1777.

mendapatkan tiga orang anak laki-laki dan satu anak perempuan, yaitu; ‘Utbah, Mu’attab, ‘Utaibah dan Durrah.

Durrah binti Abu Lahab adalah anak yang pertama masuk Islam dari anak-anak Abu Lahab. Durrah masuk Islam di Makkah, lalu ikut hijrah ke Madinah. Sebelum masuk Islam Durrah dinikahi oleh Al-Harits bin ‘Amir bin Naufal bin ‘Abdi Manaf. Suaminya tersebut terbunuh dalam perang Badar –tanggal 17 Ramadhan tahun 2 H– dalam keadaan musyrik.³ Kemudian ia dinikahi oleh Dihyah Al-Kalbi ؓ. Setelah itu ia dinikahi oleh Zaid bin Haritsah ؓ, namun kemudian Zaid ؓ menceraikannya.⁴ Zaid bin Haritsah ؓ wafat sebagai syuhada’ dalam di perang Mu’tah tahun 8 H, bertepatan dengan 629 M.

Sebelum menjadi rasul, Rasulullah ﷺ menikahkan Ruqayyah dengan ‘Utbah dan menikahkan Ummu Kultsum dengan ‘Utaibah. Pernikahan Ruqayyah dilangsungkan saat usianya belum genap 10 tahun.

Ketika turun Surat Asy-Syua’ra ayat 214 yang memerintahkan Rasulullah ﷺ agar memperingatkan kerabat dekatnya, maka Rasulullah ﷺ mengumpulkan kabilah-kabilah yang ada untuk diperingatkan akan datangnya siksaan yang keras. Namun Abu Lahab mencela Rasulullah ﷺ, sehingga turunlah Surat Al-Lahab sebagai jawaban dari Allah ﷻ atas celaan Abu Lahab

³ *Thabaqatul Kubra*, 8/40.

⁴ *Thabaqatul Kubra*, 3/33.

kepada Rasulullah ﷺ. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, ia berkata;

لَمَّا نَزَلَتْ {وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ} صَعِدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الصَّفَا فَجَعَلَ يُنَادِي: يَا بَنِي فِهْرٍ يَا بَنِي عَدِيٍّ لِبَطُونِ قُرَيْشٍ حَتَّى اجْتَمَعُوا فَجَعَلَ الرَّجُلُ إِذَا لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَخْرُجَ أَرْسَلَ رَسُولًا لِيَنْظُرَ مَا هُوَ فَجَاءَ أَبُو لَهَبٍ وَقُرَيْشٌ فَقَالَ: أَرَأَيْتَكُمْ لَوْ أَخْبَرْتُكُمْ أَنَّ خَيْلًا بِالْوَادِي تُرِيدُ أَنْ تُغِيرَ عَلَيْكُمْ أَكُنْتُمْ مُصَدِّقِي؟ قَالُوا: نَعَمْ مَا جَرَّبْنَا عَلَيْكَ إِلَّا صِدْقًا قَالَ: فَإِنِّي نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيَّ عَذَابٍ شَدِيدٍ فَقَالَ أَبُو لَهَبٍ: تَبَّ لَكَ سَائِرَ الْيَوْمِ أَلْهَذَا جَمَعْتَنَا فَنَزَلَتْ: {تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ. مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ}.

“Ketika turun ayat, “Berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,”⁵ (maka) Nabi ﷺ naik ke atas

⁵ QS. Asy-Syu'ara' : 214.

bukit Shafa dan menyeru di tengah orang-orang Quraisy, “*Wahai Bani Fihir, wahai Bani ‘Adi*” hingga mereka semua berkumpul. Jika seorang tidak dapat keluar (menghadiri seruan tersebut), maka ia mengutus seorang utusan untuk melihat apa yang sedang terjadi. Datanglah Abu Lahab dan orang-orang Quraisy. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, “*Bagaimana pendapat kalian jika aku beritahukan kepada kalian bahwa ada (pasukan) berkuda di (balik) lembah ini akan menyerang kalian, apakah kalian membenarkanku?*” Mereka menjawab, “Ya, kami tidak pernah mendapatimu, kecuali kejujuran.” Rasulullah ﷺ bersabda, “*Sesungguhnya aku memperingatkan kepada kalian akan datangnya siksaan yang keras.*” Kemudian Abu Lahab berkata, “*Binasalah engkau sepanjang hari, apakah hanya untuk ini engkau mengumpulkan kami?*” Maka turunlah, “*Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya ia akan binasa. Tidak bermanfaat baginya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.*”^{6,7}

Ketika turun surat Al-Lahab Abu Lahab dan istrinya, Ummu Jamil memerintahkan kepada ‘Utbah dan ‘Utaibah agar menceraikan putri-putri Rasulullah ﷺ. Keduanya pun menceraikan putri Rasulullah ﷺ sebelum mencampurinya. ‘Utbah menceraikan Ruqayyah dan ‘Utaibah menceraikan Ummu Kultsum.

⁶ Surat Al-Lahab. Surat Al-Lahab adalah surat yang ke 111, terdiri dari 5 ayat. Para ulama’ telah bersepakat bahwa surat Al-Lahab adalah surat Makkiah. [*Zadul Masir*, 1600].

⁷ HR. Bukhari : 477, lafazh ini miliknya dan Muslim : 208.

Ruqayyah رضي الله عنها masuk Islam bersama dengan ibunya, Khadijah رضي الله عنها. Lalu Ruqayyah رضي الله عنها dinikahi oleh 'Utsman bin 'Affan رضي الله عنه. Ketika Zaid bin Haritsah رضي الله عنه masuk ke Madinah menyampaikan kabar gembira tentang kemenangan di perang Badar, saat itu pula Ruqayyah رضي الله عنها wafat di sisi suaminya,⁸ 'Utsman bin 'Affan رضي الله عنه.⁹ Ruqayyah رضي الله عنها wafat pada bulan Ramadhan tahun 2 H, bertepatan dengan 624 M di usia 22 tahun. Jenazah Ruqayyah رضي الله عنها dimakamkan di pemakaman Baqi' di Madinah.¹⁰

Ummu Kultsum رضي الله عنها hijrah bersama keluarga Rasulullah ﷺ ketika saudaranya, Ruqayyah رضي الله عنها wafat pada tahun 2 H. Kemudian Ummu Kultsum رضي الله عنها dinikahi oleh 'Utsman bin 'Affan رضي الله عنه pada tahun 3 H. Sehingga 'Utsman bin 'Affan رضي الله عنه digelari dengan *Dzun Nurain* (pemilik dua cahaya) karena 'Utsman رضي الله عنه menikahi dua putri Rasulullah ﷺ, yaitu Ruqayyah dan Ummu Kultsum رضي الله عنها. Ummu Kultsum رضي الله عنها wafat di Madinah sebagai istri 'Utsman رضي الله عنه pada tahun 9 H, bertepatan dengan 630 M.

Adapun 'Utsman bin 'Affan رضي الله عنه wafat dalam keadaan membaca Al-Qur'an di rumahnya pada hari

⁸ *Ats-Tsiqat*, 2/144.

⁹ 'Utsman bin 'Affan رضي الله عنه diizinkan oleh Rasulullah ﷺ untuk tidak ikut dalam perang Badar agar menemani Ruqayyah رضي الله عنها yang sedang sakit keras. Meskipun demikian Rasulullah ﷺ tetap memberinya *ghanimah* perang Badar.

¹⁰ Setelah perang Badar 'Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه menikahi Fathimah رضي الله عنها, ketika itu Fathimah رضي الله عنها berusia 18 tahun.

Jum'at tanggal 18 Dzulhijjah tahun 35 H, bertepatan dengan 656 M dalam usia 86 tahun.

Ketika *fathu Makkah* –di bulan Ramadhan tahun 8 H- ‘Utbah dan Mu’attab masuk Islam. Saat itu Rasulullah ﷺ berkata kepada Al-‘Abbas ﷺ;

إِنِّي اسْتَوْهَبْتُ ابْنِي عَمِّي هَذَيْنِ رَبِّي فَوَهَبَهُمَا لِي

“*Sesungguhnya aku memohon kepada Rabb-ku tentang dua orang putra pamanku ini. Maka Rabb-ku mengaruniakan keduanya kepadaku (dengan keislaman mereka berdua).*”¹¹

Rasulullah ﷺ juga menyampaikan kepada orang-orang ketika itu;

هَذَانِ أَحْوَايَ وَابْنَا عَمِّي -فَرِحًا بِإِسْلَامِهِمَا-
اسْتَوْهَبْتُهُمَا مِنَ اللَّهِ فَوَهَبَهُمَا لِي

“*Keduanya ini adalah saudaraku. Putra pamanku – Rasulullah ﷺ bergembira dengan keislaman keduanya.- Aku memohon kepada Allah ﷻ tentang dua orang putra pamanku ini. Maka Allah ﷻ mengaruniakan keduanya kepadaku (dengan keislaman mereka berdua).*”¹²

¹¹ *Al-Ishabah*, 4/365.

¹² *Raudhatul Unfi*, 5/191.

‘Utbah dan Mu’attab رضي الله عنهما menetap di Makkah hingga wafat. ‘Utbah رضي الله عنه wafat pada masa pemerintahan Abu Bakar رضي الله عنه.¹³ Adapun ‘Utaibah tetap dalam kekufuran. Bahkan ‘Utaibah didoakan keburukan oleh Rasulullah ﷺ;

اللَّهُمَّ سَلِّطْ عَلَيْهِ كَلْبًا مِنْ كِلَابِكَ

“Ya Allah, kuasakan kepadanya anjing di antara anjing-anjing-Mu.”¹⁴

Ketika ‘Utaibah melakukan perjalanan dagang ke Syam bersama rombongannya, lalu mereka singgah di wilayah Az-Zarqa. Maka saat ‘Utaibah tidur datanglah seekor singa yang menerkannya hingga tewas dan membawanya pergi.¹⁵

Gangguan Abu Lahab dan Istrinya

Abu Lahab termasuk orang yang menentang dan melawan Rasulullah ﷺ.¹⁶ Kedua tangan Abu Lahab digunakan untuk menunjuk, mencela dan melempari batu Rasulullah ﷺ. Sebagaimana diriwayatkan dari Thariq Al-Muharibi رضي الله عنه, ia berkata;

¹³ *Al-Ishabah*, 4/365.

¹⁴ HR. Baihaqi : 9832. Riwayat ini dihasankan oleh Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari*, 4/84.

¹⁵ HR. Hakim : 3984, dengan sanad yang shahih.

¹⁶ *Tafsirul Qur’anil Karim: Juz ‘Ammah*, 349.

رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ فِي سُوقِ
 ذِي الْمَجَازِ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاءُ وَهُوَ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا
 النَّاسُ قُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ تَفْلِحُوا وَرَجُلٌ يَتَّبِعُهُ يَزْمِيهِ
 بِالْحَجَارَةِ قَدْ أَدَمَى كَعْبِيهِ وَعُرْقُوبِيهِ وَهُوَ يَقُولُ: يَا
 أَيُّهَا النَّاسُ لَا تُطِيعُوهُ فَإِنَّهُ كَذَّابٌ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟
 قَالُوا: غَلَامٌ بَنِي عَبْدِ الْمُطَلِّبِ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا الَّذِي
 يَتَّبِعُهُ يَزْمِيهِ بِالْحَجَارَةِ؟ قَالُوا هَذَا عَبْدُ الْعُزَيْرِيِّ أَبُو
 لَهَبٍ

“Aku melihat Rasulullah ﷺ melewati pasar Dzil Majaz dengan mengenakan baju merah dan berkata, “Wahai sekalian manusia, ucapkanlah “*Laa ilaha illallah*” (Tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah), niscaya kalian akan beruntung.” Lalu ada seorang laki-laki yang mengikuti Rasulullah ﷺ dan melempari beliau dengan batu hingga kedua mata kaki dan tumit beliau berdarah. Laki-laki tersebut berkata, “Wahai sekalian manusia, janganlah kalian mengikutinya. Sesungguhnya ia adalah pendusta.” Aku bertanya, “Siapa orang ini?” Orang-orang menjawab, “Pemuda Bani ‘Abdul Muththalib.” Aku kembali bertanya, “Siapakah laki-laki yang mengikutinya dan

melemparinya dengan batu?” Orang-orang menjawab, “Ini adalah ‘Abdul ‘Uzza Abu Lahab.”¹⁷

Maka Allah ﷻ berfirman;

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

*“Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya ia akan binasa.”*¹⁸

Tidak bermanfaat apa yang dimiliki Abu Lahab, baik berupa harta, kemuliaan, kedudukan dan juga anak-anaknya,¹⁹ sebab ia melampaui batas dan apa yang ia usahakan tidak akan mampu menolak siksaan Allah ﷻ, jika sudah menimpa kepadanya.²⁰ Allah ﷻ berfirman;

مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ

*“Tidak bermanfaat baginya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.”*²¹

¹⁷ HR. Ibnu Khuzaimah : 159, dengan sanad yang shahih.

¹⁸ QS. Al-Lahab : 1.

¹⁹ *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah*, 350.

²⁰ *Tafsirul Karimir Rahman*, 937.

²¹ QS. Al-Lahab : 2.

Istri Abu Lahab juga berusaha dengan sekuat tenaganya untuk menyakiti Rasulullah ﷺ.²² Ia gemar mengadu domba²³ untuk menyalakan api permusuhan dan kebencian manusia kepada Rasulullah ﷺ. Ia juga sering meletakkan duri (yang diikat seperti kayu bakar) di jalan yang biasa dilewati oleh Rasulullah ﷺ di malam hari.²⁴ Allah ﷻ berfirman;

وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ

“Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar.”²⁵

Kematian Abu Lahab

Pada saat perang Badar –tanggal 17 Ramadhan tahun 2 H,- Abu Lahab tidak ikut berperang. Namun ia meminta Al-Ashi bin Hisyam bin Mughirah untuk menggantikannya dengan membayar 4.000 dirham.

Abu Lahab menderita bisul-bisul di sekujur tubuhnya yang disebut dengan Al-Adasah. Abu Lahab mati 7 hari pasca kejadian perang Badar karena penyakitnya tersebut. Setelah mati mayatnya tidak diurus selama 3 hari hingga berbau busuk. Maka keluarganya menggali lubang, lalu mendorong mayat Abu Lahab dengan kayu panjang. Setelah mayatnya masuk ke

²² Taisirul Karimir Rahman, 937.

²³ Tafsirul Qur'anil 'Azhim, 1777.

²⁴ Zadul Masir, 1601.

²⁵ QS. Al-Lahab : 4.

lubang, mereka menguburnya dengan melempari kerikil dan tanah dari kejauhan sampai mayatnya tertimbun, karena mereka tidak tahan dengan bau busuknya. Tidak ada seorang pun yang bersedia membopong mayatnya, karena takut tertular penyakitnya.

Abu Lahab dan Istrinya Masuk ke Neraka

Abu Lahab kelak akan masuk ke dalam Neraka Jahannam²⁶ yang apinya menyala dengan sangat hebat dan sangat membakar,²⁷ yang meliputinya dari segala arah.²⁸ Allah ﷻ berfirman;

سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ

“Kelak ia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.”²⁹

Istri Abu Lahab juga akan masuk ke dalam Neraka bersama suaminya. Bahkan ia akan membantu untuk menyiksa suaminya di Neraka Jahannam. Allah ﷻ berfirman;

وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ

“Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar.”³⁰

²⁶ *Zubdatut Tafsir*, 603.

²⁷ *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1777.

²⁸ *Taisirul Karimir Rahman*, 937.

²⁹ QS. Al-Lahab : 3.


³⁰ QS. Al-Lahab : 4.

Berkata *Al-Hafizh* Ibnu Katsir رحمته الله;³¹

تَحْمِلُ الْحَطَبَ فَتَلْقَى عَلَى زَوْجِهَا لِيَزِدَادَ عَلَى مَا
هُوَ فِيهِ، وَهِيَ مُهَيَّأَةٌ لِدَلِكِ مُسْتَعِدَّةٌ لَهُ

“Istrinya akan memanggul kayu bakar, lalu dilemparkannya kepada suaminya (Abu Lahab) agar api yang membakar (suami)nya bertambah (besar) yang disediakan untuk membantu (menyiksa suami)nya.”³²

Dahulu Ummu Jamil mengenakan kalung yang berharga mahal dan ia ingin menginfakkan kalung tersebut untuk menghalangi dakwah Rasulullah ﷺ. Maka pada Hari Kiamat³³ di lehernya ada tali dari Neraka³⁴ yang akan melilit lehernya.³⁵ Allah ﷻ berfirman;

فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّنْ مَّسَدٍ 

“Yang di lehernya ada tali dari sabut.”³⁶

³¹ Beliau adalah seorang Ulama' yang wafat tahun 774 H.

³² *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1777.

³³ *Zubdatut Tafsir*, 603.

³⁴ *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1778.

³⁵ *Tafsirul Karimir Rahman*, 937.

³⁶ QS. Al-Lahab : 5.

Khatimah

Demikianlah kisah Abu Lahab dan istrinya yang berujung dengan Neraka. Surat Al-Lahab merupakan mukjizat bukti benarnya kenabian Rasulullah ﷺ. Allah ﷻ telah memvonis Abu Lahab dan istrinya akan masuk Neraka Jahannam, meskipun ketika itu keduanya belum meninggal dunia. Terbukti keduanya tidak masuk ke dalam agama Islam sampai kematian mereka. Padahal Surat Al-Lahab turun 10 tahun sebelum meninggalnya Abu Lahab. Berkata *Al-Hafiz* Ibnu Katsir رحمته الله;

قَالَ الْعُلَمَاءُ: وَفِي هَذِهِ السُّورَةِ مُعْجِزَةٌ ظَاهِرَةٌ وَدَلِيلٌ
وَاضِحٌ عَلَى النَّبُوءَةِ، فَإِنَّهُ مُنْذُ نَزَلَ قَوْلُهُ تَعَالَى:
{سَيَصْلَى نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ. وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ.
فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ} فَأَخْبَرَ عَنْهُمَا بِالشَّقَاءِ
وَعَدَمِ الْإِيمَانِ لَمْ يَقَيِّضْ لَهُمَا أَنْ يُؤْمِنَا وَلَا وَاحِدٌ
مِنْهُمَا لَا ظَاهِرًا وَلَا بَاطِنًا، لَا مُسِرًّا وَلَا مُعْلِنًا، فَكَانَ
هَذَا مِنْ أَقْوَى الْأَدَلَّةِ الْبَاهِرَةِ الْبَاطِنَةِ عَلَى النَّبُوءَةِ
الظَّاهِرَةِ.

“Para ulama’ berkata bahwa Surat (Al-Lahab) ini merupakan mukjizat dan bukti kenabian yang terang. Karena sesungguhnya setelah diturunkan firman Allah

ﷺ, “Kelak ia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar. Yang di lehernya ada tali dari sabut.”³⁷ Yang memberitakan bahwa keduanya adalah orang yang celaka, tidak akan beriman, (keduanya) tidak akan bersedia untuk beriman dan tidak pula (beriman) salah satu dari keduanya, baik secara lahir maupun batin, secara sembunyi-sembunyi maupun terang terangan. Ini merupakan bukti kuat atas kebenaran kenabian (Muhammad ﷺ).³⁸

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarganya dan para Sahabat semuanya. Penutup doa kami, segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.

³⁷ QS. Al-Lahab : 3 - 5.

³⁸ *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1778.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Al-Ishabah fi Tamyizish Shahabah*, Ahmad bin 'Ali bin Hajar Al-'Asqalani.
3. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari*, Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
4. *Al-Mustadrak 'alash Shahihain*, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Abdillah Al-Hakim An-Naisaburi.
5. *Fathul Bari Syarh Shahihil Bukhari*, Ahmad bin 'Ali bin Hajar Al-'Asqalani.
6. *Shahih Ibni Khuzaimah*, Ibnu Khuzaimah.
7. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
8. *Sunanul Baihaqil Kubra*, Ahmad bin Husain bin 'Ali bin Musa Al-Baihaqi.
9. *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi.
10. *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
11. *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
12. *Zadul Masir fi 'Ilmit Tafsir*, Abul Faraj Jamaluddin 'Abdurrahman bin 'Ali bin Muhammad Al-Jauzi Al-Qurasyi Al-Baghdadi.
13. *Zubdatut Tafsir min Fat-hil Qadir*, Muhammad Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar.

Abu Lahab nama aslinya adalah 'Abdul 'Uzza bin 'Abdul Muththalib. Abu Lahab menikah dengan Ummu Jamil. Ummu Jamil nama aslinya adalah Arwa binti Harb bin Ummayyah, saudara perempuan Abu Sufyan. Ia berasal dari kalangan wanita bangsawan Quraisy yang terhormat dan termasuk pemimpin kaum wanitanya. Dari pernikahan Abu Lahab dengan Ummu Jamil, Abu Lahab mendapatkan tiga orang anak laki-laki dan satu anak perempuan, yaitu; 'Utbah, Mu'attab, 'Utaibah dan Durrah. Abu Lahab termasuk orang yang menentang dan melawan Rasulullah ﷺ. Buku ini berisi kisah Abu Lahab dan istrinya, pasangan suami istri yang selalu bersama ketika di dunia hingga di Neraka, *wal'iyadzubillah*. Semoga buku ini bermanfaat bagi segenap kaum muslimin.



Edisi Buku
Ke-237

albayyinatulilmiyah.wordpress.com